



Seto Nurdiyantoro Resmi Kembali ke PSIM

● FERNAN RAHADI

Eks pelatih PSS Sleman itu tak ingin mematok target yang muluk-muluk.

YOGYAKARTA — Teka-teki kemana Seto Nurdiyantoro berakhir akhirnya terjawab Rabu (29/1). Eks pelatih PSS Sleman itu dipastikan akan menangani PSIM Yogyakarta pada musim 2020 mendatang.

Seto resmi diperkenalkan kepada publik sebagai pelatih tim Laskar Mataram saat konferensi pers di Pendopo Wisma PSIM Jogja, Rabu siang. Awalnya, para wartawan sempat dibuat ragu karena batang hidung Seto tak tampak saat acara dimulai pada pukul 13.30 WIB.

Saat itu, hanya ada empat orang saja yang menjadi pembicara jumpa pers tersebut, yakni Pembina PSIM Haryadi Suyuti, CEO PSIM Bambang Susanto, Komisaris Utama PSIM Iriantoko Cahyo Dumadi, dan Sekretaris Umum PSIM Jarot Sri Kastawa.

Namun pada pertengahan konferensi pers, Seto tiba-tiba ma-

suk ke dalam ruangan. Hal itu pun membuat seisi ruangan geger mengingat hanya beberapa saat sebelumnya Haryadi mengatakan pihaknya belum memutuskan siapa yang akan melatih PSIM musim depan.

"Selamat datang kembali. Saya harap (penunjukan Seto) ini membawa berkah yang luar biasa," kata Bambang kepada Seto di hadapan para awak media.

Seto pun mengungkapkan kelegaan setelah resmi ditunjuk sebagai pelatih PSIM. Klub berjudul Parang Biru tersebut pernah diperkuat Seto selama menjadi pemain. Ia juga pernah membesut klub tersebut pada awal karier kepelatihannya.

"Saya mengucapkan terima kasih kepada beliau berdua (Haryadi dan Bambang). Mungkin beliau berdua ini merasa kasihan sama saya dan beranggapan saya ini *cah cilik kok disia-sia* (anak kecil yang disia-siakan-Red)," kata Seto.

Sebelumnya, nasib Seto memang menjadi tidak jelas setelah kontraknya habis bersama PSS. Meskipun membawa Super Elja bertahan di kompetisi Liga 1 musim 2019 setelah musim sebelumnya membawa klub Sleman itu promosi dari Liga 2, kontraknya justru tak diperpanjang. PSS lebih memilih merekrut pelatih baru

asal Spanyol, Eduardo Perez.

Seto menyatakan tak ingin mematok target muluk-muluk pada musim pertamanya bersama PSIM tahun ini. Ia pun mengimbau para suporter tak memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi. "Satu hal yang saya janjikan adalah kerja keras. Kalau semua *stakeholder* di PSIM ini saling mendukung, apa yang kita impikan pasti terjadi," tutur pelatih berusia 45 tahun ini.

Menghadapi Liga 2 yang rencananya akan dimulai 13 Maret mendatang, Seto hanya memiliki waktu enam pekan untuk membentuk tim. Saat ini, baru ada sembilan pemain yang dimiliki PSIM. Ia pun mengungkapkan akan segera berburu pemain baru.

"Waktunya memang mepet, oleh karena itu semua harus menyadari pentingnya proses. Saya bukan Bandung Bondowoso yang bisa membuat gunung dalam waktu singkat. Semuanya membutuhkan proses," kata Seto.

Ditanya siapa saja pemain yang menjadi incarannya, Seto menolak berkomentar. Hanya saja ia mengutarakan dua karakter yang harus dimiliki pemain PSIM. "Yang pertama, pemain tersebut harus cerdas. Kedua, harus mau bekerja keras untuk tim," tuturnya.

Haryadi, yang juga mengucapkan selamat datang kembali

untuk Seto, berharap PSIM bisa kembali berprestasi. Apalagi saat ini PSIM akan dilatih Seto, yang juga memiliki sejarah dengan rival sesama DIY, PSS Sleman.

"Yang terpenting diharapkan rivalitas antar kedua tim menjadi soliditas, sehingga bisa bersamasama *menjunjung tinggi nama* Yogyakarta di kancah persepakbolaan nasional," kata Haryadi.

Dalam kesempatan tersebut, Haryadi juga sekaligus mengumumkan bahwa PSIM akan kembali menggunakan Stadion Sultan Agung di Bantul sebagai kandang PSIM musim 2020. Hal itu tak lepas dari ditunjuknya Stadion Mandala Krida sebagai salah satu *venue* Piala Dunia U-20 pada tahun 2021 mendatang sehingga harus direnovasi.

"Saya sudah beraudiensi dengan Bupati Bantul terkait hal itu. Beliau hanya berpesan agar (para suporter) menjaga keamanan dan ketertiban. Jangan sampai kasus tahun lalu (kericuhan di Mandala Krida-Red) terulang lagi," kata Wali Kota Yogyakarta tersebut.

Menurut Haryadi, saat ini sudah bukan masanya lagi suporter membuat keributan di dalam dan di luar lapangan. "Mari menjadikan sepak bola ini sebagai tontonan dan tuntunan bagi masyarakat," kata Haryadi. ■



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005